

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Matematika memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pengetahuan tentang matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun dalam kenyataannya seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan ide-ide dasar, konsep-konsep matematika dalam kehidupan nyata. Hal ini mungkin disebabkan karena pelajaran matematika selama ini hanya menekankan pada hasil, tidak menekankan pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu perhatian pada usaha peningkatan pembelajaran matematika seperti yang dilakukan di dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting. Pada penelitian ini dikaji suatu cara untuk mengatasi kesulitan yang terjadi dalam pembelajaran matematika, khususnya kesulitan dalam pemecahan masalah (soal cerita) matematika. Siswa siswi kelas III F SD Assalaam Kodya Bandung diambil sebagai objek penelitian. Pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan tersebut merupakan pengembangan dari pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dalam tahap-tahap kegiatan antara pengajuan masalah dan pemecahan masalah.

Yang dimaksud dengan pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) pada penelitian ini adalah pengajuan atau perumusan masalah (pertanyaan) matematika terhadap situasi atau informasi masalah yang disediakan. Di dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah ini, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan atau mengajukan masalah (pertanyaan) berdasarkan situasi atau informasi masalah yang disediakan. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran dengan pengajuan masalah (pertanyaan) ini siswa dibimbing untuk merumuskan atau mengajukan masalah (pertanyaan) berdasarkan informasi atau situasi masalah yang diberikan. Di dalam merumuskan suatu masalah (pertanyaan) siswa harus berpikir menciptakan dan mengkomunikasikan ide-ide matematika mereka, bekerjasama dan berargumentasi.

dalam merumuskan soal dan menyelesaikan soal dengan teman sekelompoknya, menggunakan informasi yang tersedia untuk menyelesaikan masalah serta memikirkan cara-cara yang paling tepat dan masuk akal untuk menyelesaikan masalah yang telah dirumuskan mereka.

Langkah-langkah tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pengajuan masalah ini berlangsung dalam tiga siklus. Tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan dalam setiap pertemuan mencakup setting kelas dalam kelompok-kelompok kecil, pemberian masalah (LKS) yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok, pembahasan hasil kerja kelompok di depan kelas, evaluasi (postes) yang harus dikerjakan secara individu atau perorangan, dan diakhiri dengan refleksi.

5.1 Simpulan

1. Proses pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah (*problem posing*) pada siswa kelas III F SD Assalaam Bandung ini tampaknya memberikan pengalaman tersendiri pada siswa karena siswa baru pertama kali mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah. Siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam mengajukan masalah (pertanyaan) karena tidak memiliki keberanian untuk mengajukan masalah dan tidak terbiasa mengajukan masalah (pertanyaan) setahap demi setahap terlihat mengalami peningkatan. Hal ini terutama ditunjukkan oleh siswa yang berkemampuan sedang dan kurang. Bagi siswa kelompok sedang dan kurang, pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah ini tampaknya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada soal cerita. Bagi siswa kelompok pandai, proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pengajuan masalah tampaknya tidak berpengaruh terlalu banyak karena pendekatan apapun yang diberikan kepada siswa kelompok pandai rata - rata hasilnya akan tetap baik.

2. Pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah ternyata dapat mengubah sikap siswa yang tadinya terlihat enggan bahkan terlihat lebih terpaksa dalam menyelesaikan soal cerita, kini terlihat ada keinginan untuk terus berusaha

mengajukan masalah (pertanyaan) dari informasi masalah atau situasi yang disediakan dan berusaha menyelesaikan soal cerita dengan baik

3. Pembelajaran yang tadinya terpaku pada hasil, dengan pendekatan pengajuan masalah (pertanyaan) menjadi lebih menekankan pada proses sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

5.2. Saran

Mengingat penelitian di atas tampaknya dapat memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pembelajaran matematika siswa kelas III SD Assalaaam Bandung, maka peneliti menyarankan agar tindakan kelas sebagaimana yang dilakukan di dalam penelitian ini kiranya dapat dipraktikkan/dicobakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, tidak terbatas pada kelas III saja. Untuk lebih mengoptimalkan hasil yang diperoleh, peneliti menyarankan agar siswa lain berani menanggapi hasil pekerjaan/jawaban temannya saat memberikan presentasi karena hal ini kurang peneliti laksanakan mengingat waktu yang sangat terbatas. Selain itu dalam pembelajaran dengan pendekatan pengajuan masalah (pertanyaan) ini tidak hanya untuk pelajaran matematika saja tetapi disarankan untuk dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain, misalnya dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.